

PENGARUH CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITAS, GROWTH RATE DAN FIRM SIZE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2015

AZWAR

Program Pasca Sarjana

Magister Akuntansi (MAKSI)

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *growth rate*, *firm size* dan *capital structure* terhadap *firm value* dengan kualitas audit sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 2011-2015 pada perusahaan-perusahaan industri barang-barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat untuk mengolah data menggunakan PLS 2.0. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit merupakan variabel *intervening* antara *capital structure* dan *firm value*. Dan Kualitas Audit bukan merupakan variabel *intervening* antara profitabilitas dan *firm value*. Selanjutnya kualitas audit merupakan variabel *intervening* antara *growth rate* dan *firm value*. Namun Kualitas Audit bukan merupakan variabel *intervening* antara *firm size* dan *firm value*.

Kata Kunci: *Capital Structure*, Profitabilitas, *Growth Rate*, *Firm Size*, Kualitas Audit, *Firm Value*.

PENDAHULUAN

Auditor independen merupakan profesi yang memberikan peranan pengawasan secara eksternal di pihak pemilik atau pemegang saham (Fan dan Wong, 2005; Asbaugh dan Warfield, 2003) dengan cara menjamin kualitas informasi laporan keuangan, oleh karenanya dapat menambah ketepatan dan efisiensi kontrak antara prinsipal dan agen dengan berdasar atas laporan keuangan. Menurut Arens (2008), audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Al-Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat, proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh apakah informasi yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Menurut Arfan dan Antasari (2008), informasi yang bermanfaat adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator

relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut,

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Haryani, 2014). Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Kualitas audit juga dikaitkan dengan *Debt Equity Ratio* (DER), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (O'Brien dan Bhushan, 1990 dalam Fernando *et al.*, 2010). Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1986).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Capital Structure*, *Profitabilitas*, *Growth rate*, dan *Firm Size* terhadap *Firm Value* dengan kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**”.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif juga menegaskan bahwa kontrak hutang dengan persyaratan perjanjian kredit yang didasarkan pada informasi akuntansi merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Dalam *Debt Covenant hypothesis* dinyatakan bahwa semakin dekat rasio keuangan perusahaan menuju pelanggaran perjanjian kredit (*debt covenant violation*) semakin besar kemungkinan manajer memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba (Scott, 2006:243). Menurut Watts dan Zimmerman (1986:216) bahwa jika hal lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan, maka semakin mungkin manajer perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang mengubah laba yang dilaporkan dari periode yang akan datang menuju ke periode sekarang sehingga mendukung terjadinya praktek manajemen laba. Dalam hubungannya dengan pemilihan auditor maka akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk memilih auditor yang bereputasi sebab kontrak hutang dari sisi kreditor menghendaki keberadaan pihak independen yang *qualified* agar informasi yang diterima seimbang dan begitu pula prinsipal. Dalam kondisi yang *asymetri*, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Signaling Theory

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asymetri* informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. *Signaling theory*

juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat *asymetri* informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar atau investor dan kreditor (Simanungkalit, 2009). Dan Informasi yang terdapat (terkandung) dalam pos-pos laporan keuangan tersebut memiliki kemampuan untuk membuat suatu perbedaan dalam keputusan yang diambil pemakai laporan keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas auditor merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini tidak ada definisi yang seragam mengenai kualitas audit tersebut. DeAngelo (1981) dalam Christiani dkk. (2014:54) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan dengan tingkat kompetensi dan independensi dari KAP dalam mengaudit laporan keuangan yang diperiksanya sehingga dapat memberikan suatu keyakinan atas pendapat yang telah dikeluarkan dan dapat memberikan suatu jaminan atas reliabilitas dan kualitas dari angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy* (Andriani, 2010). Keterangan tentang siapa auditor yang mengaudit perusahaan sampel dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan sampel selama periode pengujian. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka mendapat nilai 2 dan 1 sebaliknya KAP *Non Big Four*.

Firm Value

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai secara maksimum apabila para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yaitu manajer atau komisaris (Retno dan Priantinah, 2012). Sedangkan menurut Hermuningsih (2012) Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Persamaan rumus di dalam perhitungan rasio PBV perusahaan (Tryfino, 2009: 10) adalah:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Capital Structure

Gitman & Zutter (2012:508) menyatakan bahwa “*Capital structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*”. Keown et al. (2005:414) menyatakan bahwa “*Capital structure is the mix of long-term sources of funds used by the firm*”. Martono & Harjito (2010:240) menyatakan bahwa “Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”.Terkait dengan keputusan struktur modal perusahaan, ada teori-teori yang dianggap relevan untuk mendukung penentuan keputusan struktur modal. Teori-teori tersebut adalah:

1. *Modigliani-Miller Theory* (MM Theory)–teori ini menyebutkan bahwa keputusan struktur modal perusahaan dianggap tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi yang digunakan, di antaranya adalah:
 - a. Tidak ada *agency cost*.
 - b. Tidak ada penggunaan pajak.
 - c. Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
 - d. Investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.
 - e. Tidak ada *bankruptcy cost*.
 - f. EBIT tidak mempengaruhi penggunaan hutang.
 - g. Para investor adalah *price taker*.
 - h. Jika terjadi kebangkrutan, maka aset akan dijual pada nilai pasar. Pada kenyataannya, asumsi-asumsi ini tidak dapat dipraktekan dalam pengambilan keputusan struktur modal. Oleh karena itu, teori MM diperbaharui lagi dengan MM dengan *corporate tax* dan MM dengan *corporate and personal tax* (Brigham & Houston, 2012).
2. *Trade-Off Theory* (TOT)–teori ini menjelaskan mengenai keseimbangan antara biaya dan manfaat akibat berhutang. TOT juga menjelaskan bahwa ketika manfaat berhutang lebih besar dibandingkan dengan biaya berhutang, maka perusahaan diuntungkan dari berhutang tersebut. sebaliknya, ketika manfaat lebih kecil dibandingkan dengan biayanya, maka perusahaan dirugikan dari berhutang tersebut. TOT akhirnya diperbaharui menjadi *dynamic model* yang menyebutkan bahwa dalam berhutang ada titik optimal yang harus dicapai oleh perusahaan. titik optimal tersebut adalah ketika manfaat berhutang sama dengan biaya berhutang perusahaan (Kraus & Litzenberger, 1973).
3. *Pecking Order Theory* (POT) – teori ini menjelaskan mengenai preferensi pemilihan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Pertama, perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Barulah ketika kebutuhan modal yang semakin meningkat, perusahaan akan menggunakan modal dari sisi eksternal berupa hutang. Ketika penggunaan hutang dirasa masih belum mencukupi maka perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa ekuitas (Myers, 1984).

Nilai *Debt Equity ratio* (DER) menurut Gibson (2011:308) dinyatakan dalam persen dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007:54). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk di mata investor. Menurut Sartono, 2001 dalam Hermuningsih, (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan investasi. *Nilai Return on Equity (ROE)* menurut Gibson (2011: 308) dinyatakan dalam persen dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Total Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income Before Nonrecurring Items} - \text{Dividends on Redeemable Preferred Stock}}{\text{Average Total Equity}}$$

Growth Rate

Brigham dan Houston (2006:409) menyatakan bahwa “Tingkat pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan yang diharapkan dari dividen per saham”. Higgins (2001:115) menyatakan bahwa “*Growth rate is the increase in a company's value of sales, total assets, or market capitalization*”. *Growth is measured as a growth rate in yearly total assets* (Khan, 2010:260). Menurut Clarensia dan Azizah, (2012) dalam Zuliani dan Asyik (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun *t* setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor (Joni dan Lina (2010). Ukuran perusahaan (*Firm Size*), dalam penelitian ini menggunakan nilai buku dari *total asset*, sebagai proxy *Firm Size*. Rasio ini juga digunakan dalam penelitian oleh Paramu (2006) dalam Indrajaya dik. (2011). Mengingat nilai aktiva perusahaan yang besar, maka dalam proses penghitungan, nilai total aktiva dihitung dalam jutaan rupiah. Secara matematis proxy dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Total assets}$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Firm Value* dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening.

Kualitas Audit berperan penting dalam menekan resiko informasi, yaitu melalui kualitas penilaian audit terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Davidson dan Neu (1993) dalam Rahadia (2012) kualitas audit merupakan salah faktor utama yang mempengaruhi kredibilitas informasi keuangan, dan semakin tingginya kualitas audit akan menghasilkan informasi yang semakin akurat. Mansi et al (2004) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas audit dan informasi yang diberikan kepada investor. Semakin tinggi kualitas audit diharapkan dapat mengurangi kesalahan penyampaian informasi dari laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan, sehingga dapat menekan risiko premium yang mungkin timbul dari asimetri informasi. Hal ini akan mempengaruhi besarnya *cost of equity* bagi perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan. Chang et al (2009) kualitas audit berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dan Rahadian (2012) kualitas berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pendanaan. Ekayana (2007), Sujoko dan Soebiantoro

(2007) yang menemukan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* (PBV). Penelitian yang dilakukan Putra (2009) Kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. KAP yang besar dan memiliki jumlah klien yang banyak akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Adanya korelasi antar variabel yaitu *Capital Structure*, *Firm value* dan Kualitas Audit, sehingga penelitian ini membangun hipotesis untuk kualitas audit sebagai variabel *intervening* dengan tujuan secara tidak langsung kualitas audit dapat menambah kepercayaan investor menilai *Capital Structure* dan *Firm Value* yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah di audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value* dan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Intervening*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Hasil penelitian Ayuningtias (2013:37) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu menurut DeAngelo (1981) kualitas audit lebih menekankan kepada kebebasan auditor. Dia mengatakan kualitas audit dapat dilihat dari ketepatan informasi yang diberikan auditor kepada investor dan mengatakan bahwa kualitas audit didasarkan pada kemampuan auditor untuk mendeteksi atau mengeliminasi salah saji dan manipulasi yang memenuhi unsur materialitas. Penelitian Gompres et al., (2003) menemukan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Siallagan dan Machfeodez (2006) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu Ghosh (2007) menemukan terdapat hubungan positif antara auditor eksternal dengan nilai perusahaan. Adanya korelasi antar variabel yaitu profitabilitas, *Firm value* dan Kualitas Audit, sehingga penelitian ini membangun hipotesis untuk kualitas audit sebagai variabel *intervening* dengan tujuan secara tidak langsung kualitas audit dapat menambah kepercayaan investor menilai profitabilitas dan *Firm Value* yang disajikan dalam laporan keuangan auditan

Pengaruh *Growth Rate* terhadap *Firm Value* dan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Intervening*.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton et al. 1989). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga memberikan informasi positif kepada investor karena pembayaran dividen cenderung meningkat. Informasi laporan keuangan menyajikan pertumbuhan positif dan negatif suatu perusahaan serta pemberian opini audit. Hal tersebut tergantung kualitas audit laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang dilengkapi informasi yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Meutia (2004) mengatakan bahwa kualitas audit bukanlah merupakan suatu yang dapat langsung diamati. Persepsi terhadap kualitas audit berkaitan dengan reputasi auditor. Dalam hal ini reputasi baik dari perusahaan audit merupakan gambaran yang paling penting. Auditor diharapkan dapat membatasi praktek yang dilakukan oleh manajer yang merugikan perusahaan, serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik. Adanya korelasi antar variabel yaitu *Growth Rate*, *Firm value* dan Kualitas Audit, sehingga penelitian ini membangun hipotesis untuk kualitas audit sebagai variabel *intervening* dengan

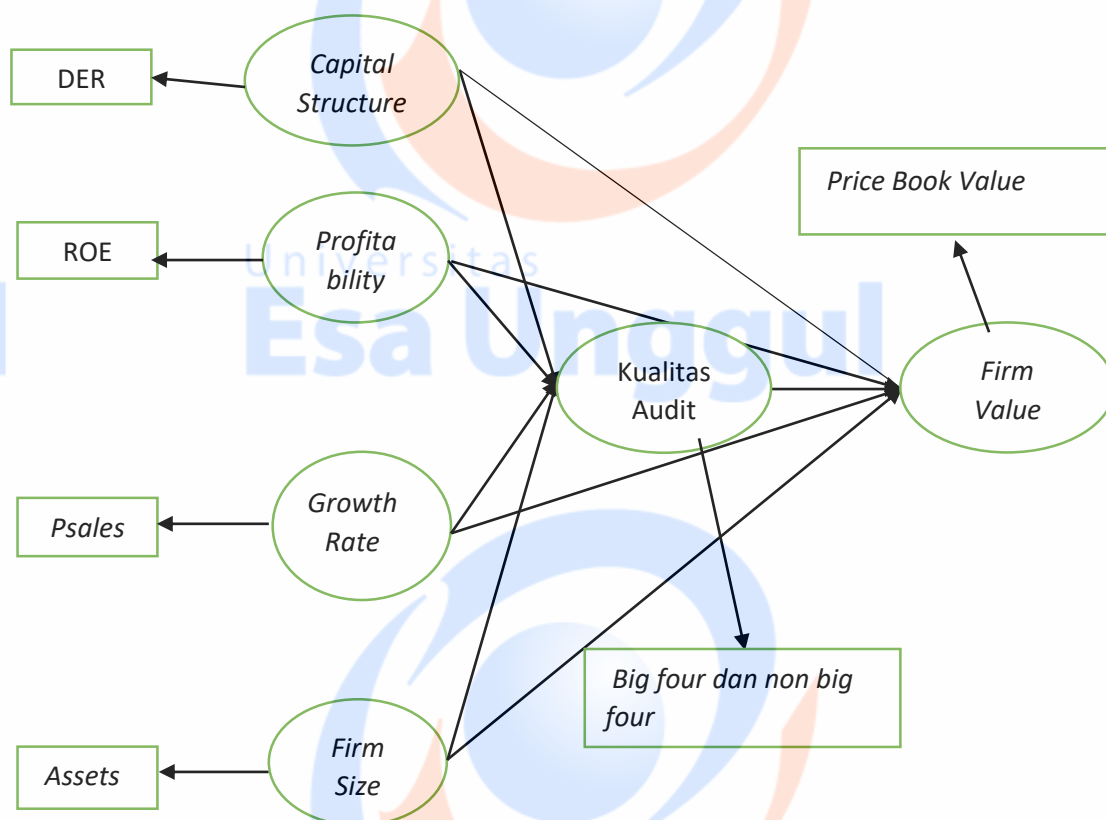
tujuan secara tidak langsung kualitas audit dapat menambah kepercayaan investor menilai *Growth Rate* dan *Firm Value* yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah di audit.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value* dan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Intervening*.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Soliha dan Taswan (2002) dalam Hermuningsih (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya korelasi antar variabel yaitu *Firm Size* *Firm value* dan Kualitas Audit, sehingga penelitian ini membangun hipotesis untuk kualitas audit sebagai variabel *intervening* dengan tujuan secara tidak langsung kualitas audit dapat menambah kepercayaan investor menilai *Firm Size* dan *Firm Value* yang disajikan dalam laporan keuangan auditan

Diagram Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, teori-teori dan studi empiris terdahulu, dapat dibentuk Diagram Model Penelitian adalah sebagai berikut:



Digram Model Penelitian

Sumber:Penulis, 2016

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data runtut waktu, dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu periode 2011-2015. Sedangkan *cross section* adalah 37 populasi diambil sebanyak 25 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan smart PLS 2.0. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif dan melakukan pengujian asumsi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji normalitas menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value > 0.05 maka data terdistribusi normal di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Firm Value
N			125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		5,6268
	Std. Deviation		1,21315
Most Extreme Differences	Absolute		,053
	Positive		,053
	Negative		-,044
Kolmogorov-Smirnov Z			,589
Asymp. Sig. (2-tailed)			,878

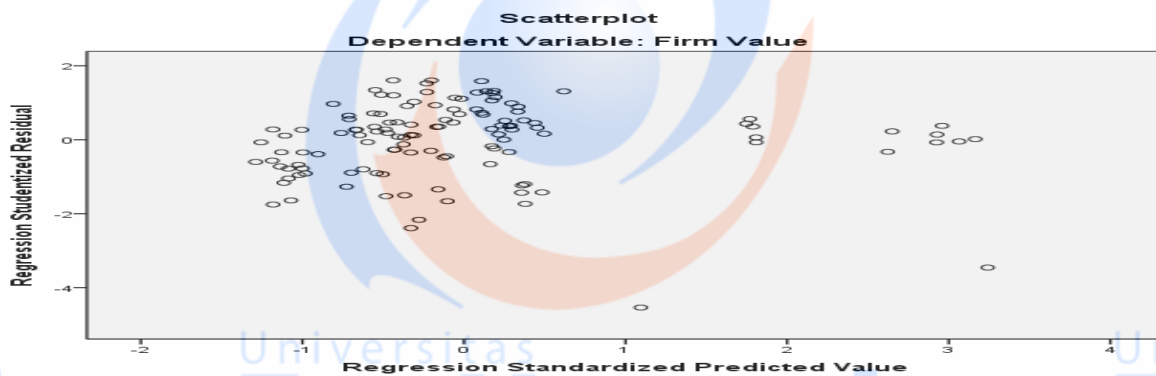
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel di atas nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,589 dan besarnya nilai signifikan di atas 0.05, di mana nilai signifikannya sebesar 0.878. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dari tabel di bawah ini:



Gambar grafik *scatterplot*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Hasil *output* uji heteroskedastisitas di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah angka 10 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola teratur, jadi kesimpulannya variabel yaitu Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), *Growth Rate (PSales)* dan *Firm Size(Asset)* terhadap *Firm Value (PBV)* sebagai variabel dependen selanjutnya Kualitas Audit Sebagai variabel *intervening*. di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006:99). Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi, akan digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan , jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ (Suyanto,2011:134). Hasil dari pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,835 ^a

a. Predictors: (Constant),

Kualitas Audit, Growth

Rate, Struktur Modal,

Profitabilitas, Firm Size

b. Dependent Variable:

Firm Value

Pada tabel di atas, dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, menunjukkan hasil nilai sebesar 0,835, nilai ini diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 0,835 \leq 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor*

(VIF). Batas dari *tolarance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolarance value* di bawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadilah multikolinieritas pada tabel di bawah ini.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,839	1,192
	Growth Rate	,979	1,021
	Firm Size	,794	1,260
	Struktur Modal	,856	1,168
	Kualitas Audit	,689	1,452

a. Dependent Variable: Firm Value

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel yaitu Struktur Modal di proxy menggunakan Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), *Growth Rate (Psales)*, *Firm Size(Asset)* dan Kualitas Audit terhadap *Firm Value* (PBV) sebagai variabel dependen. memiliki nilai *tolarance* (0,856; 0,839; 0,979; 0,867; 0,794; 0,689) di atas 0,10. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai *tolarance* kurang dari 0,10, berarti tidak adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, di mana tidak satu pun variabel independen (1,168; 1,192; 1,021; 1,260; 1,452) yang memiliki nilai lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dari karakteristik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak dipakai.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) Struktur 1

Analisis Inner Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen, yaitu yaitu Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), *Growth Rate (Psales)* dan *Firm Size(Asset)* terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

	<i>R Square</i>
<i>Firm Size</i>	
<i>Growth Rate</i>	
Kualitas Audit	0,355295
Profitabilitas	
Struktur Modal	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari tabel di atas besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai pengaruh yaitu *r Square* yaitu 0,355295 atau 35,53%. Ini berarti 35,53% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen tergolong moderat. Dengan kata lain, 35,53% Kualitas Audit oleh variabel yaitu Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), *Growth Rate (Psales)* dan *Firm Size(Asset)* kelompok sub sektor *industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya sebesar 64,47% dijelaskan oleh

faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam model penelitian ini. Serta pengaruh analisis jalur di luar penelitian ini adalah $\sqrt{1-0,3553295} = 0,80293524$

Uji t

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hasil pengolahan data pada tabel di bawah ini.

Path Coefficients (Mean, STDEV,T-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
<i>Capital Structur -> Kualitas Audit</i>	-0,417236	-0,408316	0,095473	0,095473	4,370185
<i>Firm Size -> Kualitas Audit</i>	0,313657	0,323263	0,072387	0,072387	4,333034
<i>Growth Rate -> Kualitas Audit</i>	-0,054286	-0,067333	0,093441	0,093441	0,580962
<i>Profitabilitas -> Kualitas Audit</i>	0,544175	0,530166	0,099611	0,099611	5,463000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada tabel di atas hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit pada kelompok sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari besarnya nilai koefisien -0,417236 yang berarti terdapat pengaruh signifikansi negatif Struktur Modal(DER) terhadap Kualitas Audit dengan nilai t statistik sebesar 4,370185 dengan signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05 dan t-tabel lebih kecil dari t-hitung atau t-tabel (1,66) < t-hitung (4,370185). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa hipotesis pertama berpengaruh signifikan negatif. Pengujian hipotesis kedua Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi positif dengan nilai koefisien 0,544175 dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05 dan t-tabel lebih kecil dari t-hitung atau t-tabel (1,66) < t-hitung (5,463000) sehingga hipotesis kedua berpengaruh signifikan positif. Pengujian hipotesis ketiga *Growth Rate (Psales)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Kualitas Audit memiliki nilai koefisien -0,054286 dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0.05, dan t-tabel lebih besar dari t-hitung atau t-tabel (1,66) > t-hitung (0,580962) sehingga hipotesis ketiga tidak berpengaruh signifikan. Dan Pengujian hipotesis keempat *Firm Size(asset)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,313657 dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.05 dan t-tabel lebih besar dari t-hitung atau t-tabel (1,66) < t-hitung (4,333034). Dari perbandingan tersebut, dapat dipastikan bahwa variabel *Firm Size(asset)* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit jadi Hipotesis keempat berpengaruh signifikan positif

Hasil pengolahan data pada struktur 1 dapat disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:
 Kualitas Audit = $\beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROE} + \beta_3 \text{ PSales} + \beta_4 \text{ Asset} + \epsilon_1$

Kualitas Audit = -0,417236 DER+ 0,544175 ROE -0,054286 Psales +0,313657 Assets + ϵ_1
(0,80293524)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) Struktur 2

Analisis Inner Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen, yaitu yaitu Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), Growth Rate (Psales), Firm Size(asset)dan Kualitas Audit terhadap variabel dependen yaitu Firm Value (PBV) dengan hasil pengolahan data pada tabel di bawah ini.

	<i>R Square</i>
<i>Firm Size</i>	
<i>Firm Value</i>	0,750574
<i>Growth Rate</i>	
Kualitas Audit	
Profitabilitas	
Struktur Modal	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari tabel di atas besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai pengaruh yaitu r Square yaitu 0,750636 atau 75,06% tergolong baik. Ini berarti 75,06% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, 75,06% *Firm Value* (PBV) kelompok sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel Struktur Modal(DER), Profitabilitas (ROE), Growth Rate (Psales), Firm Size(Asset)dan Kualitas Audit terhadap variabel dependen yaitu *Firm Value* (PBV) sedangkan sisanya sebesar 25,94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam model penelitian ini. Serta pengaruh analisis jalur di luar penelitian ini adalah $\sqrt{1-0,750574} = 0,49942567$

Uji t

Uji statistik nilai t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hasil pengolahan data pada tabel di bawah ini.

Path Coefficients (Mean, STDEV,T-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
<i>Capital Structur -> Firm Value</i>	-0,004461	-0,006857	0,076560	0,076560	0,058270
<i>Firm Size -> Firm Value</i>	0,091228	0,091528	0,035503	0,035503	2,569572
<i>Growth Rate -> Firm Value</i>	-0,024439	-0,023354	0,032522	0,032522	0,751448

Kualitas Audit -> <i>Firm Value</i>	-0,071105	-0,072695	0,026044	0,026044	2,730223
Profitabilitas -> <i>Firm Value</i>	0,869844	0,874904	0,024950	0,024950	34,864079

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

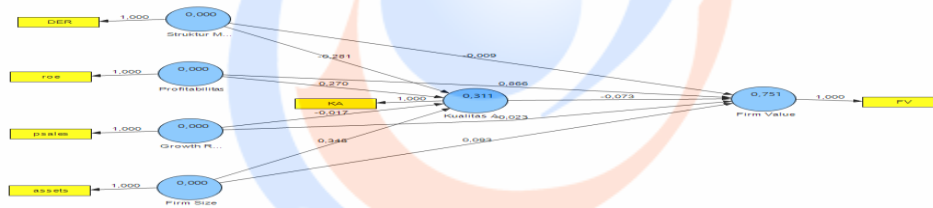
Pada tabel di atas pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Struktur Modal di proxy menggunakan Struktur Modal(DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Firm Value* (PBV) pada Kelompok sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari dengan nilai parameter koefisien sebesar -0,004461 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ (1,66) > $t\text{-hitung}$ (0,058270). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa Hipotesis ini tidak berpengaruh signifikan negatif. Pengujian hipotesis keenam Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Value* (PBV). *Firm Value* (PBV) memiliki nilai parameter koefisien sebesar 0,869844 di mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t\text{-tabel}$ kecil dari $t\text{-hitung}$ atau $t\text{-tabel}$ (1,66) < $t\text{-hitung}$ (34,864079) sehingga Hipotesis ini berpengaruh signifikan. Pengujian hipotesis ketujuh *Growth Rate* (*Psales*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* (PBV), karena memiliki parameter sebesar -0,024439, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai $t\text{-tabel}$ lebih besar dari $t\text{-hitung}$ atau $t\text{-tabel}$ (1,96) > $t\text{-hitung}$ (0,751448) Dari perbandingan tersebut, dapat dipastikan bahwa variabel *Growth Rate* (*Psales*) ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* (PBV), jadi Hipotesis ini tidak berpengaruh signifikan negatif. Pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan *Firm Size*(*Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value* (PBV). Kesimpulan ini dapat diperoleh dari nilai parameter koefisien sebesar 0,091228 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang telah ditetapkan dan nilai $t\text{-tabel}$ lebih kecil dari $t\text{-hitung}$ atau $t\text{-tabel}$ (1,96) < $t\text{-hitung}$ (2,569572). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa Hipotesis ini berpengaruh signifikan positif. Dan pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan *Kualitas Audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value* (PBV). Kesimpulan ini dapat diperoleh dari nilai parameter koefisien sebesar -0,071105 dengan nilai signifikan kecil dari 0,05 yang telah ditetapkan sebelumnya dan $t\text{-tabel}$ lebih kecil dari $t\text{-hitung}$ atau $t\text{-tabel}$ (1,66) > $t\text{-hitung}$ (2,730223). Dari hasil pengujian ini, menyimpulkan bahwa Hipotesis ini berpengaruh signifikan negatif.

Hasil pengolahan data pada struktur 2 dapat disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Firm Value (PBV)} = \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROE} + \beta_3 \text{ PSales} + \beta_4 \text{ Asset} + \beta_5 \text{ Kualitas Audit} + \epsilon_2$$

$$\text{Firm Value (PBV)} = -0,004461 \text{ DER} + 0,869844 \text{ ROE} - 0,024439 \text{ Psales} + 0,091228 \text{ Aset} - 0,071105 \text{ Kualitas Audit} + \epsilon_2 (0,49942567)$$

Hasil pengolahan data pada struktur 1 dan 2 dapat digambar pada *full model* di bawah ini:



Gambar Full Model

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada gambar full model di atas struktur 1 dan struktur 2 digambarkan pada *full model*, terlihat pengaruh *R Square* pada struktur 1 tetap sebesar 0,311 atau 35,5% dan Struktur 2 R Square tetap sebesar 0,751 atau sebesar 75,1%.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh

Total pengaruh, dilakukan penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel Intervening dan Bukan Intervening

No.	Pengaruh antar Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Kesimpulan
1.	Struktur Modal terhadap <i>Firm Value</i> Melalui Kualitas Audit	-0,004461	0,029667568	Kualitas Audit sebagai variabel <i>intervening</i>
2.	Profitabilitas terhadap <i>Firm Value</i> Melalui Kualitas Audit	0,869844	-0,038718051	Kualitas Audit bukan sebagai variabel <i>intervening</i>
3.	<i>Growth Rate</i> terhadap <i>Firm Value</i> Melalui Kualitas Audit	-0,024439	0,003860006	Kualitas Audit sebagai variabel <i>intervening</i>
4.	<i>Firm Size</i> terhadap <i>Firm Value</i> Melalui Kualitas Audit	0,091220	-0,022302581	Kualitas Audit bukan sebagai variabel <i>intervening</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* dalam penelitian ini hanya berlaku untuk pengaruh Struktur Modal terhadap *Firm Size* (PBV) melalui Kualitas Audit karena nilai pengaruh langsung (-0,00441) lebih kecil dari pada pengaruh tidak (0,029667568) dan pengaruh *Growth Rate*(*Psales*) terhadap *Firm Value* (PBV) melalui Kualitas Audit dengan nilai pengaruh langsung sebesar -0,024439 dan pengaruh tidak langsungnya sebesar

0,003860006. Sehingga variabel *intervening* yaitu kualitas audit mampu mengubah pengaruh negatif DER terhadap *Firm Value* menjadi positif dan begitu pula *Growth Rate* mampu memperkecil pengaruh negatif terhadap *Firm Value*. Sedangkan yang tidak memenuhi sebagai variabel *intervening* adalah Profitabilitas (ROE) terhadap *Firm Value* (PBV) melalui Kualitas Audit sebagai variabel *intervening*, dengan nilai pengaruh langsung lebih besar (0,869844) dari pada pengaruh tidak langsung (-0,038718051) dan Pengaruh *Firm Size* (*asset*) terhadap *Firm Value* (PBV) mempunyai nilai pengaruh langsung lebih besar 0,091220) dari pada tidak langsung (-0,022302581) yang hasilnya mengurangi pengaruh terhadap *Firm Value*.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Firm Value* (PBV) dengan variabel Kualitas Audit sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan *Modigliani-Miller Theory* (MM Theory) – teori ini menyebutkan bahwa keputusan struktur modal perusahaan dianggap tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dan selanjutnya *Pecking Order Theory* (POT) – teori ini menjelaskan mengenai preferensi pemilihan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Pertama, perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Barulah ketika kebutuhan modal yang semakin meningkat, perusahaan akan menggunakan modal dari sisi eksternal berupa hutang. Ketika penggunaan hutang dirasa masih belum mencukupi maka perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa ekuitas (Myers, 1984). Sehingga investor memandang penting manfaat laporan audit yang setiap tahun dipublikasikan. Dengan kata lain manfaat informasi laporan keuangan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa DER yang ada pada laporan keuangan saat ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi prospek nilai perusahaan (harga saham) dimasa yang akan datang.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Firm Value* (PBV) dengan variabel Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai laba bersih sebagian besar positif dan memberikan nilai positif juga pada ekuitas dan setelah di uji secara statistik memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kenaikan laba bersih terhadap ekuitas mampu meningkatkan nilai perusahaan sebesar 86,9844%. Namun kualitas audit bukan sebagai variabel *intervening* karena tidak mampu menjelaskan hubungan antara variabel ROE relevansinya dengan variabel PBV dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Growth Rate* (*Psales*) terhadap *Firm Value* (PBV) dengan variabel Kualitas Audit sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah memberikan informasi yang akurat kepada investor mengenai pertumbuhan penjualan. Di samping itu perusahaan juga telah menjelaskan kendala yang dihadapi perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan penjualan. Sehingga laporan kenaikan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu kualitas audit dengan hasil sebelumnya -2,4439 % diperkuat pengaruhnya menjadi 0,386%. Hasilnya kualitas audit adalah sebagai variabel *intervening* karena mampu meningkatkan pengaruh kepercayaan investor dari variabel *Growth Rate* (*Psales*) ke variabel *Price Book Value* (PBV) sehingga informasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan atas harga saham sub sektor barang konsumsi dimasa yang akan datang.

Pengaruh *Firm Size (asset)* terhadap *Firm Value (PBV)* dengan variabel Kualitas Audit sebagai variabel *intervening*.

Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan *Total Assets* memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kenaikan total aset mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel *intervening* dengan pengaruh sebelumnya 9,3003 % menjadi berkurang sebesar 6,7896%. Hasilnya tersebut menunjukkan kualitas audit bukan sebagai variabel *intervening* karena tidak mampu meningkatkan pengaruh kepercayaan investor dari variabel *Firm Size (assets)* ke variabel *Price Book Value (PBV)* berarti informasi catatan laporan keuangan yang tidak terpisah dari laporan keuangan tidak dapat memberikan penjelasan mengenai peningkatan *total assets* dan jika dipaksakan akan memberikan efek negatif kepada investor dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian setelah diuji dengan hasil sebagai berikut :

1. Kualitas Audit merupakan variabel *intervening* antara *Capital Structure (DER)* dan *Firm Value (PBV)*. Hal ini berarti kualitas audit atas laporan keuangan bermanfaat memberikan penjelasan peningkatan hutang atas ekuitas sehingga dapat dipergunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang.
2. Kualitas Audit bukan merupakan variabel *intervening* antara *Profitabilitas (ROE)* dan *Firm Value (PBV)*. Hal ini berarti kualitas informasi mengenai peningkatan dan penurunan ROE yang terdapat dalam laporan keuangan tidak bermanfaat dipergunakan investor untuk memprediksi harga saham yang akan datang.
3. Kualitas Audit merupakan variabel *intervening* antara *Growth Rates (Psales)* dan *Firm Value (PBV)*. Hal ini berarti Hal ini berarti naik dan turunnya pertumbuhan Penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan kualitas audit KAP tersebut dapat meyakinkan investor, sehingga nilai pertumbuhan penjualan bermanfaat untuk memprediksi harga saham dimasa akan datang.
4. Kualitas Audit bukan merupakan variabel *intervening* antara *Firm Size (Assets)* dan *Firm Value (PBV)*. Hal ini berarti seluruh informasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan mengenai peningkatan *total assets* kurang dipahami oleh investor sehingga *total assets* tidak bermanfaat untuk memprediksi harga saham dimasa akan datang.

Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama untuk yang akan melakukan penelitian serupa:

1. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan *proxy* yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti struktur modal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* dapat ditambah atau diganti dengan beberapa faktor lain seperti *Debt Assets Ratio*. Selain itu, sebaiknya menambahkan variabel kontrol yang sesuai dengan penelitiannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan lebih menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya variabel kualitas audit yang bukan *intervening* pada variabel ROE terhadap PBV dan *Firm Size* terhadap PBV, diubah menjadi *moderating*. Untuk penelitian selanjutnya menggunakan laporan konsolidasi yang perusahaan induk tidak mempunyai perusahaan anak yang berbeda sektor, agar penelitian konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens et al. 2012. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keempat belas. Prentice Hall
- Kadek Apriada dan Made Saddha Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5.2.(2016): 201-218. ISSN: 2337-3067.
- Ashbaugh, H., and Warfield T.D. 2003. Audit as a Corporate Government Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research* 2: 1–21.
- Ayuningtias, Dwi 2013. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan : Kebijakan dividen dan kesempatan investasi Sebagai variabel antara. *Jurnal STIESIA*. Surabaya. <http://www.stiesia.ac.id/jurnal/index.php/journal/listjournal/2/1/A2013011> . Di akses tanggal 27 Febuary 2015. Hal 37-57..
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F.2006. *Manajemen Keuangan*. Erlangga :Jakarta.
- Houston and Brigham. 2006, '*Fundamentals Of Financial Management*', Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chang H, Cheng C S A, Reichelt K J. 2010. Market reaction to auditor switching from big four to thired-tier small accounting firms.Pp(2-46)
- Clarensia, J. R. S. dan N. Azizah. 2012. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham. *Jurnal*. Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- De Angelo, L. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 2 (1).
- Dodik Juliardi (2013) dengan judul Pengaruh Leverage, Konsenterasi Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap nilai perusahaan Serta Laba Persistensi pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufactur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Studi Perbandingan antara perusahaan-perusahaan Manufactur yang Diaudit KAP 4 Besar dan KAP Non 4 Besar).*Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol 2, No.2 Juni 2013. Helm 113-122.
- Ekayana. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang,Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2005),ASET.9(2).
- Fan, J.P.H., and Wong, T.J. 2005.*Do External Auditors Perform a Corporate*.Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. "*Review of Accounting and Finance*, Vol. 9, No. 4, pp. 363-381

Glenn Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi (2011) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.

Gibson, Charles H. 2011. *Financial Statement Analysis*. 12th edition. SouthWestern, Canada.

Gitman, L.J. and Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall

Hartono, J., 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM

Higgins, Robert C. 1990. *Analysis For Financial Management*, Illionis: Richard D Irwin, Inc.
Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squared (PLS) edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (*Studi Kasus Perusahaan publik yang Listing di BEJ*). Semarang: Universitas Diponegoro

Jensen, Michel C. Dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Pp, 305-360.

Joni dan Lina, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 81 – 96

Kadek Apriada dan Made Sadha Suardikha (2016). Dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2 (2016) , hal : 201-218. ISSN: 2337-3067.

Keown, 2005. *Prinsip-prinsip dan Aplikasi Manajemen. Keuangan*, Penerbit Indeks, Jakarta.

Kraus, A. & Litzenberger, R. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage, *The Journal of Finance*, 28:911 -22.

Mansi, S. A., Maxwell, W. F., & Miller, D. P. (2004). Does auditor quality and tenure matter to investors? Evidence from the bond market. *Journal of Accounting Research*, 42, 755-793

Martono dan Harjito, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia, Yogyakarta

Myers, Stewart C; Majluf, Nicholas S. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investor do not Have. *Journal of Finance Economics*. Vol.13: Pp.187-211.

Myers, S and Majluf .1977. Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investor do not Have. *Journal of Financial Economica* Vol.13, Pp.187-221. Norh- Holland

Nasser et al. 2006. Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21 (7):724-737.

Nurmayasari, Andi. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada

Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Putra, Cokorda Gde Bayu, Rasmini, Ni Ketut, & Astika, Ida Bagus Putra, 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada *Price to Book Value* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Bali.

Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.)*. Yogyakarta: BPFE..

Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Prentice Hall.

Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, M. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.

Simanungkalit, Minar. 2009. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham". *Skripsi*. Undip, Semarang

Solihah, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Sri Hermuningsih (2012) dengan judul Pengaruh *Profitabilitas*, *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai *Intervrening*. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 16 No. 2, Juli 2012 hal: 232-242.

Sujoko, Soebiantoro dan Ugy. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1 Maret 2007.

Sudarmadji, A. M. & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, vol.2

Syarif F. 2007. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen dan Earning PerShare Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 47. (online), (www.google.com).

Redjem Necib dan Hana Bousbaa (2014) dengan judul *The Impact of Capital Structure and Profitability on the Growth of Private Companies in Algeria:Case of Large Private Companies Operating in Agri-Food Sector*

Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah, 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I hal 84 - 103.

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka

Watts, R. L & Zimmermen, J. (1986). *Positive accounting theory*. Engle wood Cliffs: Prentice Hall.

Zuliani, S., & Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3 No.7

www.idx.co.id

www.sahamok.co.id

